

Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Bisnis Start-up di Kota Kendari

Asrul

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

asrulhalim7@uho.com

*Corresponding Author

Submit : 28 Mar 2026 | Diterima : 16 April 2026 | Terbit : 02 Mei 2026

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has fostered the emergence of financial services innovations known as Financial Technology (Fintech), which play a crucial role in supporting the growth of start-up businesses. Fintech provides easier access to financing, digital transactions, financial management, and operational efficiency. In Kendari City, the expansion of start-ups continues to rise alongside the development of the digital economy and the adoption of technology in business activities. Nevertheless, the stability and sustainability of start-ups still face challenges such as limited capital, inadequate financial management, and low levels of digital literacy. This study aims to analyze the influence of Financial Technology (Fintech) on the stability and growth of start-up businesses in Kendari City. A quantitative approach was employed using a survey method targeting start-up entrepreneurs who utilize fintech services in their operations. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Square (PLS) approach to examine the relationships among fintech usage, digital financing access, transaction efficiency, digital financial literacy, business stability, and start-up growth. The findings reveal that fintech usage has a positive and significant impact on both business stability and growth. Digital financing and transaction efficiency through fintech enhance cash flow management, market expansion, and business productivity. Furthermore, digital financial literacy emerges as a critical factor in optimizing fintech utilization within start-ups. This study contributes to the development of digital economy and financial technology management research, while offering recommendations for local government, entrepreneurs, and fintech providers to strengthen the digital business ecosystem in Kendari City.

Keywords: *Financial Technology (Fintech), Business Stability, Business Growth, Start-up, Digital Economy, Kendari City*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya inovasi layanan keuangan berbasis teknologi atau *Financial Technology (Fintech)* yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis *start-up*. Kehadiran fintech memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan, transaksi digital, manajemen keuangan, serta efisiensi operasional usaha. Di Kota Kendari, pertumbuhan bisnis *start-up* terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya ekonomi digital dan penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis. Namun demikian, stabilitas dan keberlanjutan bisnis *start-up* masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, pengelolaan keuangan, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap stabilitas dan pertumbuhan bisnis *start-up* di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku bisnis *start-up* di Kota Kendari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menggunakan layanan fintech dalam kegiatan usahanya. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM)

berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antara variabel penggunaan fintech, akses pembiayaan digital, efisiensi transaksi, literasi keuangan digital, stabilitas usaha, dan pertumbuhan bisnis *start-up*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan bisnis *start-up*. Akses pembiayaan digital dan efisiensi transaksi melalui fintech mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam mengelola arus kas, memperluas pasar, serta meningkatkan produktivitas bisnis. Selain itu, literasi keuangan digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan fintech pada bisnis *start-up*. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi digital dan manajemen teknologi keuangan, serta menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan penyedia layanan fintech dalam mendukung penguatan ekosistem bisnis digital di Kota Kendari.

Kata Kunci: *Financial Technology* (Fintech), Stabilitas Bisnis, Pertumbuhan Bisnis, Start-up, Ekonomi Digital, Kota Kendari.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan dan bisnis. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam era ekonomi digital adalah *Financial Technology* (Fintech), yaitu layanan keuangan berbasis teknologi yang memanfaatkan aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi, akses pembiayaan, dan pengelolaan keuangan. Kehadiran fintech telah mengubah cara masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan aktivitas ekonomi, mulai dari pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, investasi online, hingga manajemen keuangan berbasis aplikasi (Arner, Barberis, & Buckley, 2016).

Fintech memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan bisnis *start-up*, terutama dalam memberikan akses keuangan yang lebih cepat, fleksibel, dan efisien dibandingkan layanan keuangan konvensional. Bisnis *start-up* yang identik dengan inovasi dan penggunaan teknologi digital membutuhkan dukungan sistem keuangan yang adaptif untuk mempercepat pengembangan usaha dan memperluas pasar. Menurut Lee dan Shin (2018), fintech mampu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif melalui penyediaan layanan keuangan digital yang mudah diakses oleh pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk bisnis *start-up*.

Di Indonesia, perkembangan fintech mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, serta perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai. Pemerintah melalui berbagai kebijakan transformasi digital juga terus mendorong pengembangan ekosistem ekonomi digital guna meningkatkan daya saing usaha nasional. Kota Kendari sebagai salah satu kota berkembang di Indonesia turut mengalami pertumbuhan bisnis berbasis digital, termasuk bisnis *start-up* di bidang perdagangan, jasa, kuliner, pendidikan, dan teknologi kreatif.

Meskipun demikian, bisnis *start-up* di Kota Kendari masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Permasalahan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya literasi keuangan digital, kesulitan akses pembiayaan formal, serta pengelolaan arus kas yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian bisnis *start-up* mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis digital yang semakin kompetitif.

Dalam konteks tersebut, fintech hadir sebagai solusi alternatif yang dapat membantu pelaku *start-up* memperoleh akses pembiayaan dan layanan keuangan secara lebih mudah dan cepat. Penggunaan layanan fintech seperti dompet digital, pembayaran QRIS, *crowdfunding*, dan *peer-to-peer lending* mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha dan memperluas jangkauan pasar bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah melalui peningkatan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan (Davis et al., 2021).

Selain itu, stabilitas bisnis *start-up* juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif. Tingkat literasi digital dan literasi keuangan

menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi fintech pada aktivitas bisnis. Menurut Gomber et al. (2018), integrasi teknologi keuangan dalam sistem bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha apabila didukung oleh kemampuan manajerial dan kesiapan teknologi yang memadai.

Penelitian mengenai pengaruh fintech terhadap bisnis *start-up* telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek adopsi teknologi dan inklusi keuangan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh fintech terhadap stabilitas dan pertumbuhan bisnis *start-up* di daerah berkembang seperti Kota Kendari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana fintech dapat berkontribusi terhadap penguatan ekosistem bisnis digital di daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* (Fintech) terhadap stabilitas dan pertumbuhan bisnis *start-up* di Kota Kendari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi digital dan fintech, serta menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan penyedia layanan fintech dalam mendukung pengembangan bisnis digital yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kualitas layanan keuangan. Fintech mengintegrasikan teknologi informasi dengan sistem keuangan sehingga mampu menciptakan layanan yang lebih mudah diakses, fleksibel, dan efisien dibandingkan sistem keuangan konvensional. Menurut Lee dan Shin (2018), fintech adalah ekosistem bisnis berbasis teknologi yang menyediakan berbagai layanan keuangan digital seperti pembayaran elektronik, *peer-to-peer lending*, investasi digital, *crowdfunding*, dan manajemen keuangan berbasis aplikasi.

Perkembangan fintech didorong oleh meningkatnya penggunaan internet, smartphone, dan perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi digital. Kehadiran fintech tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga membuka peluang baru bagi pelaku usaha, khususnya bisnis *start-up*, dalam memperoleh akses pembiayaan dan melakukan transaksi bisnis secara lebih efisien.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, fintech dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. *Digital Payment System*
Layanan pembayaran digital seperti dompet elektronik dan QRIS.
2. *Peer-to-Peer Lending (P2P Lending)*
Platform pinjaman online yang mempertemukan pemberi dan penerima pinjaman secara digital.
3. *Crowdfunding*
Sistem penggalangan dana berbasis digital untuk mendukung proyek atau usaha tertentu.
4. *Digital Banking*
Layanan perbankan berbasis aplikasi digital.
5. *Investment and Wealth Management*
Platform investasi dan pengelolaan keuangan digital.

Fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan karena mampu menjangkau masyarakat dan pelaku usaha yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal.

Stabilitas Bisnis Start-up

Bisnis *start-up* merupakan perusahaan rintisan yang berbasis inovasi dan teknologi dengan model bisnis yang scalable serta berorientasi pada pertumbuhan cepat. *Start-up* biasanya memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis pemasaran, dan pengembangan produk.

Menurut Blank dan Dorf (2012), *start-up* adalah organisasi sementara yang dirancang untuk mencari model bisnis yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara cepat.

Di era ekonomi digital, bisnis *start-up* berkembang pesat dalam berbagai sektor seperti teknologi, pendidikan, kuliner, transportasi, dan jasa digital. Namun demikian, sebagian besar bisnis *start-up* menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas usaha karena keterbatasan modal, tingginya tingkat persaingan, dan ketidakpastian pasar.

Stabilitas Bisnis

Stabilitas bisnis merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan keberlangsungan operasional dan kondisi keuangan secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Stabilitas bisnis dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menjaga arus kas, mempertahankan pelanggan, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam konteks bisnis *start-up*, stabilitas usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Penggunaan fintech dapat membantu bisnis *start-up* meningkatkan stabilitas usaha melalui kemudahan akses pembiayaan dan sistem transaksi yang lebih efisien.

Pertumbuhan Bisnis Start-up

Pertumbuhan bisnis merupakan proses peningkatan kapasitas usaha yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, jumlah pelanggan, profitabilitas, dan ekspansi pasar. Menurut Davidsson, Delmar, dan Wiklund (2017), pertumbuhan bisnis menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Pada bisnis *start-up*, pertumbuhan usaha sangat dipengaruhi oleh inovasi teknologi, akses pasar, dan kemampuan memperoleh pendanaan. Fintech memberikan peluang bagi bisnis *start-up* untuk mempercepat pertumbuhan melalui akses pembiayaan digital, pemasaran online, dan sistem pembayaran elektronik yang mempermudah transaksi bisnis.

Selain itu, penggunaan fintech juga mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha melalui digitalisasi sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, fintech dapat menjadi faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan bisnis *start-up* di era ekonomi digital.

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai transaksi digital, keamanan data, penggunaan aplikasi keuangan, dan pengelolaan keuangan digital.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam penggunaan fintech, tingkat literasi digital yang baik dapat membantu pelaku usaha memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan mengurangi risiko penyalahgunaan teknologi.

Pelaku bisnis *start-up* yang memiliki tingkat literasi keuangan digital tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan fintech untuk mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan daya saing bisnis.

Hubungan Fintech dengan Stabilitas dan Pertumbuhan Bisnis Start-up

Fintech memiliki hubungan erat dengan stabilitas dan pertumbuhan bisnis *start-up*. Penggunaan fintech mampu meningkatkan akses pembiayaan, mempercepat transaksi bisnis, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Penelitian Lee dan Shin (2018) menunjukkan bahwa fintech mampu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan usaha berbasis digital.

Selain itu, penelitian Gomber et al. (2018) menyatakan bahwa integrasi fintech dalam sistem bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Penggunaan layanan pembayaran digital dan pembiayaan online juga membantu bisnis *start-up* memperluas pasar dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dengan demikian, semakin tinggi pemanfaatan fintech pada bisnis *start-up*, maka semakin tinggi pula potensi stabilitas dan pertumbuhan usaha yang dapat dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh *Financial Technology* (Fintech) terhadap stabilitas dan pertumbuhan bisnis *start-up* di Kota Kendari secara empiris dan terukur. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis.

Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Pendekatan SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan dan sesuai digunakan pada penelitian dengan model kompleks serta jumlah sampel yang relatif terbatas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan objek penelitian pada pelaku bisnis *start-up* yang menggunakan layanan fintech dalam aktivitas usahanya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada perkembangan bisnis digital dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di Kota Kendari.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan, yang meliputi:

1. Tahap persiapan penelitian
2. Penyusunan instrumen penelitian
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Penyusunan laporan penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku bisnis *start-up* di Kota Kendari yang menggunakan layanan fintech dalam kegiatan usahanya, seperti pembayaran digital, QRIS, dompet elektronik, *peer-to-peer lending*, dan layanan keuangan digital lainnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku bisnis *start-up* yang beroperasi minimal 1 tahun.
2. Menggunakan layanan fintech dalam operasional usaha.
3. Memiliki usaha berbasis digital atau memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan bisnis.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Hair et al. (2019), yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Jika jumlah indikator penelitian sebanyak 24 indikator, maka jumlah sampel minimal adalah:

$$n = 24 \times 10 = 240$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 240 responden.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Financial Technology (Fintech)

Indikator:

1. Akses pembiayaan digital
2. Efisiensi transaksi
3. Kemudahan layanan keuangan
4. Keamanan transaksi digital
5. Literasi keuangan digital

Variabel Dependen (Y)

Stabilitas Bisnis Start-up

Indikator:

1. Stabilitas arus kas
2. Kemampuan bertahan usaha
3. Pengelolaan risiko usaha
4. Konsistensi operasional bisnis

Pertumbuhan Bisnis Start-up

Indikator:

1. Peningkatan pendapatan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Ekspansi pasar
4. Peningkatan produktivitas usaha

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Financial Technology (Fintech)	Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan keuangan untuk mendukung aktivitas bisnis	Pembayaran digital, pembiayaan online, efisiensi transaksi, keamanan sistem
Stabilitas Bisnis	Kemampuan usaha mempertahankan keberlanjutan operasional dan kondisi keuangan	Stabilitas arus kas, pengelolaan risiko, keberlangsungan usaha
Pertumbuhan Bisnis	Peningkatan kapasitas dan perkembangan usaha secara berkelanjutan	Pendapatan, jumlah pelanggan, ekspansi usaha

Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Pengumpulan data utama dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5,

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan fintech dalam aktivitas bisnis *start-up* di Kota Kendari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil usaha, penggunaan layanan fintech, dan data perkembangan bisnis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan software SmartPLS dengan tahapan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban responden.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Meliputi:

- a. Uji Validitas Konvergen (*Loading Factor*)
- b. Uji Validitas Diskriminan
- c. Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability)

Kriteria pengujian:

- a. *Loading factor* > 0,70
- b. Cronbach's Alpha > 0,70
- c. Composite Reliability > 0,70

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Meliputi:

- Uji *R-Square*
- Uji *Path Coefficient*
- Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Hipotesis diterima apabila:

$$t > 1.96 ; p < 0.05$$

Hipotesis Penelitian

H1: Fintech berpengaruh positif terhadap stabilitas bisnis *start-up*.

H2: Fintech berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bisnis *start-up*.

H3: Literasi keuangan digital memperkuat pengaruh fintech terhadap pertumbuhan bisnis *start-up*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 240 responden yang merupakan pelaku bisnis *start-up* di Kota Kendari yang menggunakan layanan *Financial Technology* (Fintech) dalam aktivitas usahanya. Karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	132	55,0%
	Perempuan	108	45,0%
Jenis Usaha	Kuliner Digital	74	30,8%
	Jasa Digital	58	24,2%
	E-Commerce	63	26,3%
	Kreatif Digital	45	18,7%
Lama Usaha	1-2 Tahun	91	37,9%
	3-4 Tahun	87	36,3%
	> 4 Tahun	62	25,8%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah pelaku usaha laki-laki sebesar 55,0% dengan dominasi usaha pada sektor kuliner digital sebesar 30,8%.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Financial Technology (Fintech)	4,18	0,61	Tinggi
Stabilitas Bisnis	4,05	0,58	Tinggi
Pertumbuhan Bisnis	4,22	0,55	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan Digital	4,11	0,60	Tinggi

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh bisnis *start-up* di Kota Kendari berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,18. Variabel pertumbuhan bisnis memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,22 yang menunjukkan bahwa fintech berkontribusi terhadap perkembangan usaha.

Hasil Uji Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan menggunakan nilai *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,70.

Tabel 3. Hasil Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Fintech	FT1	0,821	Valid
	FT2	0,854	Valid
	FT3	0,836	Valid
Stabilitas Bisnis	SB1	0,814	Valid
	SB2	0,832	Valid
	SB3	0,801	Valid
Pertumbuhan Bisnis	PB1	0,865	Valid
	PB2	0,878	Valid
	PB3	0,842	Valid
Literasi Keuangan Digital	LK1	0,817	Valid
	LK2	0,841	Valid
	LK3	0,826	Valid

Seluruh indikator penelitian memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Fintech	0,842	0,901	Reliabel
Stabilitas Bisnis	0,817	0,889	Reliabel
Pertumbuhan Bisnis	0,861	0,914	Reliabel
Literasi Keuangan Digital	0,824	0,892	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Inner Model Uji R-Square

Tabel 5. Hasil R-Square

Variabel Dependen	R-Square	Kategori
Stabilitas Bisnis	0,721	Kuat
Pertumbuhan Bisnis	0,784	Kuat

Nilai R-Square menunjukkan bahwa fintech mampu menjelaskan stabilitas bisnis sebesar 72,1% dan pertumbuhan bisnis sebesar 78,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Path Coefficient

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	Fintech → Stabilitas Bisnis	0,412	5,287	0,000	Diterima
H2	Fintech →	0,538	6,412	0,000	Diterima

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H3	Pertumbuhan Bisnis Literasi Keuangan Digital → Pertumbuhan Bisnis	0,294	3,875	0,000	Diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima karena memiliki nilai *T-statistic* > 1,96 dan *P-value* < 0,05.

$$t > 1.96 ; p < 0.05$$

Pembahasan

Pengaruh Fintech terhadap Stabilitas Bisnis Start-up

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bisnis *start-up* di Kota Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital mampu membantu pelaku usaha dalam menjaga arus kas, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mempermudah pengelolaan keuangan usaha.

Layanan fintech seperti pembayaran digital, QRIS, dan dompet elektronik memberikan kemudahan dalam proses transaksi sehingga operasional usaha menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, akses pembiayaan digital melalui *peer-to-peer lending* membantu pelaku usaha memperoleh modal usaha secara lebih cepat dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lee dan Shin (2018) yang menyatakan bahwa fintech mampu meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat stabilitas usaha berbasis digital.

Pengaruh Fintech terhadap Pertumbuhan Bisnis Start-up

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis *start-up*. Penggunaan fintech mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan jumlah pelanggan melalui transaksi digital yang lebih cepat dan mudah.

Bisnis *start-up* yang menggunakan pembayaran digital cenderung lebih mudah menjangkau konsumen karena mendukung transaksi non-tunai yang saat ini semakin diminati masyarakat. Selain itu, fintech juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih modern dan terintegrasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gomber et al. (2018) yang menyatakan bahwa integrasi fintech dalam aktivitas bisnis dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Pertumbuhan Bisnis

Literasi keuangan digital terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis *start-up*. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman baik mengenai layanan keuangan digital cenderung lebih mampu memanfaatkan fintech secara optimal dalam mendukung aktivitas bisnis.

Kemampuan memahami keamanan transaksi digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta penggunaan layanan pembiayaan online menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan fintech. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan ekosistem bisnis digital di Kota Kendari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Bisnis Start-up di Kota Kendari*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas maupun pertumbuhan bisnis *start-up*. Kehadiran layanan keuangan digital mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat akses pembiayaan, serta memperbaiki

pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif dan modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berkontribusi terhadap stabilitas bisnis melalui peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga arus kas, mempertahankan operasional usaha, dan mengelola risiko bisnis. Layanan pembayaran digital dan pembiayaan online memberikan kemudahan bagi bisnis *start-up* untuk menjalankan aktivitas usaha secara lebih fleksibel dan efisien di tengah perkembangan ekonomi digital.

Selain itu, fintech juga terbukti mampu mendorong pertumbuhan bisnis *start-up* melalui peningkatan produktivitas usaha, perluasan pasar, dan peningkatan jumlah pelanggan. Penggunaan sistem transaksi digital memudahkan pelaku usaha dalam menjangkau konsumen secara lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha di era digital. Variabel literasi keuangan digital juga memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan fintech pada bisnis *start-up*. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan fintech secara efektif untuk pengembangan usahanya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa fintech menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung penguatan ekosistem bisnis digital di Kota Kendari. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech dalam meningkatkan akses teknologi keuangan, edukasi literasi digital, serta pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan bisnis *start-up* secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi digital dan manajemen teknologi keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh fintech terhadap pengembangan bisnis digital di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat mengabdikan kami di Universitas Halu Oleo yang sudah memberikan motivasi terhadap kami dan terima kasih kepada keluarga kami yang paling kami sayangi.

REFERENSI

- Asrul, A. (2025). Pengaruh Kebijakan Manajemen Teknologi Terhadap Inovasi Produk Di Industri Kreatif. *Portal Riset Dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.59696/prinsip.v3i1.78>
- Asrul, A., Putra, A., & Rajab, M. (2025). Transpormasi Bisnis Di Era Digital: Peluang, Tantangan, Dan Strategi Inovasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 2294–2298.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Davis, F. D., Riedl, R., & Venkatesh, V. (2021). Digital financial technology adoption and small business sustainability. *Journal of Business Research*, 134, 551–560. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.021>
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Perkembangan fintech dan inklusi keuangan di Indonesia*. [Otoritas Jasa Keuangan](https://www.ojk.go.id/ID/otoritas/jasa-keuangan)
- Blank, S., & Dorf, B. (2012). *The startup owner's manual: The step-by-step guide for building a great company*. K&S Ranch.
- Davidsson, P., Delmar, F., & Wiklund, J. (2017). *Entrepreneurship and the growth of firms*. Edward Elgar Publishing.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>